

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar belakang**

Transportasi menjadi salah satu sarana penting yang mendukung mobilitas masyarakat dari satu tempat ke tempat lainnya dalam melakukan kegiatan sehari-hari mulai dari perpindahan individu hingga pengangkutan barang. Sehingga, sebagai sarana yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, transportasi memegang peranan penting dalam memperlancar arus ekonomi di perkotaan maupun pedesaan (Suhargon, 2021). Angkutan terbagi menjadi dua yaitu angkutan orang dan angkutan barang yang berfungsi sebagai sarana pendukung untuk melakukan mobilitas dan aksesibilitas di suatu wilayah dalam melakukan kegiatan ekonomi (Suhargon, 2021). Dengan meningkatnya mobilitas dan aksesibilitas akibat adanya pertumbuhan jumlah penduduk di suatu wilayah, kebutuhan terhadap sarana transportasi yang terintegrasi antar wilayah menjadi meningkat.

Peran transportasi semakin penting ketika aktivitas masyarakat di perkotaan dan sekitarnya bertambah (Sahri, 2021). Dengan meningkatnya mobilitas akibat kebutuhan pergerakan manusia, barang dan jasa mengakibatkan permintaan terhadap moda transportasi yang terintegrasi antar wilayah juga akan meningkat. Pemilihan moda didasarkan pada efisiensi waktu, kenyamanan dan biaya yang terjangkau akibat terjadi pergerakan masyarakat sebagai upaya dalam proses pemenuhan kebutuhan (Putri, 2021). Di beberapa daerah seperti Kabupaten Brebes, Kabupaten Tegal dan Kota Tegal angkutan umum yang beroperasi hanya di satu daerah saja belum mampu menarik minat masyarakat untuk menggunakan angkutan umum sehingga belum terintegrasi antar wilayah (Putri, 2021).

Kabupaten Brebes, kabupaten Tegal dan Kota Tegal merupakan wilayah – wilayah di Provinsi Jawa Tengah yang letaknya saling berdekatan dan memiliki keterkaitan ekonomi dan Kota Tegal berfungsi sebagai pusat ekonomi, pendidikan dan pemerintahan sehingga masyarakat akan melakukan pergerakan antar daerah yang sudah menjadi satu kesatuan di jalur yang menghubungkan antar ketiga wilayah tersebut. Sehingga jalur

yang menghubungkan antara wilayah tersebut menjadi sangat penting, jalur tersebut yaitu jalur Brebes - Tegal Via Jatibarang. Jalur ini merupakan jalur strategis yang berfungsi sebagai penghubung antar wilayah tersebut dan juga menjadi jalur alternatif ketika jalur utama pantura dan selatan mengalami kemacetan. Jalur ini melewati berbagai kecamatan dengan kondisi tata guna lahan yang berbeda, mulai dari kawasan komersil hingga permukiman (Prihatno et al., 2023).

Rendahnya minat masyarakat untuk menggunakan angkutan umum menjadi permasalahan utama yang sedang dihadapi oleh jalur ini. faktor – faktor yang menjadi pertimbangan dalam memilih angkutan umum yaitu keterbatasan angkutan, jadwal yang tidak teratur dan kualitas pelayanan yang rendah sehingga menyebabkan masyarakat lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi (Rusmandani et al., 2021). Data menunjukkan bahwa 72% masyarakat memilih menggunakan kendaraan pribadi dari pada angkutan umum (Aminnatuzzahrok et al., 2022).

Angkutan umum yang beroperasi di jalur Brebes - Tegal Via Jatibarang hanya beroperasi di satu daerah saja belum terintegrasi antar wilayah, sehingga penumpang harus berpindah moda transportasi beberapa kali untuk mencapai tempat tujuan. Kemudian, menurut pengakuan dari salah satu sopir angkutan umum Tegal – Slawi, Patoris mengungkapkan jumlah angkutan umum yang beroperasi terus mengalami penurunan dari 150 armada yang terdaftar kini hanya 40 armada saja yang beroperasi. Hal ini dikarenakan jumlah pemasukan tidak sebanding dengan biaya yang dikeluarkan berlaku untuk semua angkutan umum yang beroperasi. Sehingga, berdampak pada layanan yang diberikan seperti jam operasional yang tidak menentu dan jumlah rit per hari berkurang untuk menghemat biaya penggunaan bahan bakar.

Upaya pemerintah untuk memperbaiki layanan angkutan umum yang sudah beroperasi dengan memberikan instruksi kepada setiap pemilik angkutan umum untuk melakukan peremajaan angkutan belum berhasil. Hal ini dikarenakan banyak dari pemilik kendaraan tidak menyanggupi untuk melakukan peremajaan angkutan, mereka lebih memilih untuk menjual

kendaraannya. Dengan biaya yang ditanggungkan kepada setiap pemilik kendaraan menyebabkan layanan yang diberikan akan berbeda beda tergantung kondisi ekonomi dari pemilik kendaraan masing – masing. Oleh karena itu, kondisi layanan angkutan umum yang sudah beroperasi di ketiga wilayah ini terus mengalami penurunan akibat jumlah pendapatan tidak sebanding dengan biaya pengeluaran.

Data Badan Pusat Statistik tahun 2023, menunjukkan bahwa laju pertumbuhan penduduk di ketiga wilayah ini sebesar 1,21 persen. Meningkatnya pertumbuhan penduduk dan jumlah aktivitas ekonomi di ketiga wilayah ini, menyebabkan kebutuhan terkait sistem transportasi yang terintegrasi antar wilayah semakin penting akibat pergerakan ekonomi dari ketiga wilayah tersebut sudah menjadi satu kesatuan. Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, penyediaan jasa transportasi umum memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan nasional, termasuk untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui sistem transportasi yang terintegrasi antar wilayah. Akan tetapi, angkutan umum di jalur Brebes - Tegal Via Jatibarang masih hanya beroperasi di satu daerah saja. Untuk itu, perlu adanya layanan angkutan umum yang terintegrasi antar ketiga wilayah ini guna mendukung pergerakan ekonomi antar daerah.

Berdasarkan permasalahan di atas, tidak hanya melakukan peremajaan angkutan umum, perlu adanya perencanaan angkutan umum yang terintegrasi antar wilayah sebagai upaya untuk memperbaiki layanan angkutan umum di daerah ini menjadi lebih baik. Dengan adanya perencanaan angkutan umum Brebes - Tegal Via Jatibarang, diharapkan mampu menjadi alternatif masyarakat untuk mengurangi penggunaan kendaraan pribadi. Untuk itu, pada penelitian ini penulis akan melakukan penelitian tentang **“PERENCANAAN ANGKUTAN UMUM BREBES - TEGAL VIA JATIBARANG”**.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana permintaan potensial masyarakat di setiap zona perencanaan angkutan umum Brebes - Tegal Via Jatibarang?
2. Bagaimana perencanaan rute angkutan umum Brebes - Tegal Via Jatibarang?
3. Bagaimana kebutuhan jumlah armada pada perencanaan angkutan umum Brebes – Tegal Via Jatibarang?
4. Bagaimana penetapan tarif berdasarkan BOK pada angkutan umum Brebes - Tegal Via Jatibarang?

## **I.3 Batasan Masalah**

Agar permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini lebih terfokus, serta tidak keluar dari pembahasan, maka ruang lingkup penelitian memiliki batasan, antara lain:

1. Penelitian ini dibatasi oleh zona wilayah perencanaan pada jalur Brebes - Tegal Via Jatibarang yang melewati 11 kecamatan yaitu Brebes, Jatibarang, Dukuhwaru, Slawi, Adiwerna, Talang, Dukuhturi, Tegal Selatan, Tegal Timur, Tegal Barat dan Margadana.
2. Penelitian ini difokuskan pada analisis perencanaan angkutan umum pada jalur yang telah ditentukan tanpa melibatkan jalur lain.
3. Penelitian ini hanya mengetahui kondisi eksisting angkutan umum, tidak mengkaji angkutan umum yang beroperasi di jalur perencanaan.
4. Penelitian ini tidak mengkaji kendaraan pribadi atau moda transportasi lainnya seperti ojek online, sepeda motor dan mobil pribadi.
5. Penelitian ini tidak mengkaji tempat pemberhentian bus (TPB).

## **I.4 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis permintaan potensial masyarakat di setiap zona perencanaan angkutan umum Brebes - Tegal Via Jatibarang.
2. Menentukan rute angkutan umum Brebes - Tegal Via Jatibarang.

3. Menganalisis kebutuhan jumlah armada pada perencanaan angkutan umum Brebes – Tegal Via Jatibarang.
4. Menganalisis tarif berdasarkan BOK pada angkutan umum Brebes - Tegal Via Jatibarang.

### **I.5 Manfaat Penelitian**

Diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait perencanaan penyelenggaraan layanan angkutan umum.
2. Perencanaan angkutan umum ini diharapkan mampu menjadi alternatif masyarakat untuk mengurangi penggunaan kendaraan pribadi.
3. Menjadi sumber referensi atau acuan untuk pengembangan penelitian sejenis terkait perencanaan angkutan umum.

### **I.6 Sistematika Penulisan**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keaslian penelitain dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang penjabaran tinjauan pustaka penelitian. Tinjauan pustaka pada penelitian ini terbagi menjadi dua aspek yaitu aspek teoritis, dan aspek teknis sebagai dasar pustaka untuk menunjang penelitian.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan gambaran terstruktur tahap demi tahap proses pelaksanaan penelitian dalam bentuk *flow chart*, menguraikan teori-teori dan ketentuan–ketentuan umum yang digunakan dalam menganalisis.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang analisis data hasil penelitian yang digunakan untuk pemecahan suatu masalah yang sudah tercantum pada metode penelitian.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis dan saran berdasarkan hasil penelitian